



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8283-8289

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tinjauan Peran Pemimpin Indonesia dalam Membangun Ketahanan Negara

Rasji^{1✉}, Inayah Ar Rohma², Kesya Swietenia Maharani Imanto³, Nayla Putri Yandika⁴

Universitas Tarumanegara

Email: rasji@fh.untar.ac.id^{1✉}

Abstrak

Studi ini membahas peran pemimpin Indonesia dalam membangun ketahanan negara, fokus pada keterlibatan strategis Presiden dalam memotivasi dan mengkoordinasikan upaya pertahanan nasional, terutama di perguruan tinggi. Presiden memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa dan masyarakat, memastikan perguruan tinggi berkontribusi dalam pengembangan teknologi yang mendukung industri pertahanan. Pertahanan nasional bertujuan melindungi warga dan wilayah sambil meningkatkan kesejahteraan umum, menekankan patriotisme melalui cinta tanah air dan keyakinan pada Pancasila serta UUD 1945. Koordinasi Presiden dalam upaya pertahanan nasional, termasuk di perguruan tinggi, sangat penting untuk menanamkan kesadaran pertahanan yang kuat terhadap berbagai ancaman, termasuk ideologi radikal. Prioritas pada program pendidikan dan sosialisasi bela negara esensial untuk menjaga kedaulatan dan keamanan Indonesia.

Kata Kunci: *Ketahanan Nasional, Kesadaran Pertahanan, Bela Negara*

Abstract

The study addresses the role of Indonesian leaders in building the country's resilience, focusing on the president's strategic involvement in motivating and coordinating national defense efforts, especially in universities. The president has an important role in raising awareness of bela negara among students and the public, ensuring the college contributes to the development of technologies that support the defense industry. National defense aims to protect citizens and territories while improving the general welfare, emphasizing patriotism through love of the homeland and faith in Pancasila and the 1945 Constitution. Presidential coordination in national defense efforts, including in college, is critical to instill a strong defense awareness against a variety of threats, including radical ideologies. Priority on education programs and socialization of essential state defense to maintain the sovereignty and security of Indonesia.

Keywords: National Resilience, Defense Awareness, Defend The Country

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi dan komunikasi terus maju sejalan dengan evolusi ideologi, politik, ekonomi, dan budaya sosial. Pertumbuhan ilmu pengetahuan telah mengubah cara kita berinteraksi sosial, meningkatkan ketergantungan antar negara, komunitas, dan individu. Perubahan sosial cenderung terjadi secara bertahap dan tidak pernah secara radikal. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, menciptakan masyarakat yang lebih terbuka dan transparan. Keterbukaan ini membawa peluang dan risiko karena dapat membawa nilai-nilai universal, baik yang positif maupun negatif, yang memiliki potensi untuk memengaruhi nilai-nilai kehidupan dan menjadi ancaman bagi Indonesia. Ancaman tersebut mencakup segala tindakan yang dianggap mengancam kedaulatan, integritas wilayah, dan keselamatan nasional. Tantangan pertahanan dan keamanan yang kompleks dan dinamis, termasuk di Indonesia, membutuhkan penguatan sektor pertahanan dan keamanan melalui pembinaan bela negara yang melibatkan seluruh warga negara dan sumber daya nasional, termasuk pengembangan sumber daya manusia dan teknologi pertahanan.

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah menciptakan transparansi global di mana batas-batas fisik kedaulatan negara tampaknya semakin tidak jelas, menciptakan gambaran dunia tanpa batas. Proses ini terus berkembang seiring dengan evolusi ideologi, politik, ekonomi, dan budaya sosial. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah memperkuat interaksi sosial dan ketergantungan antar negara, komunitas, dan individu. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam konteks globalisasi telah mengubah pola hubungan antar bangsa dalam berbagai bidang, membuatnya menjadi fenomena yang kompleks. Perkembangan

teknologi telah menyederhanakan kegiatan manusia, menciptakan masyarakat global yang lebih terbuka dan transparan. Keterbukaan ini memfasilitasi interaksi antara nilai-nilai universal dengan nilai-nilai dasar suatu bangsa, membentuk jaringan masyarakat global yang saling terkait dan bergantung satu sama lain antar negara. Arus globalisasi yang kuat telah mendorong banyak negara untuk menggunakan pengaruh soft power dan smart power sebagai alternatif terhadap hard power, seperti kekuatan sosial dan ekonomi, yang dapat mempengaruhi negara lain tanpa terlihat secara langsung. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara berdaulat perlu meningkatkan kesadaran bela negara untuk melawan dampak negatif penetrasi global dari soft power dan smart power, guna mempertahankan keutuhan NKRI.

Presiden Indonesia adalah pemimpin tertinggi negara yang dipilih secara langsung oleh rakyat untuk memimpin pemerintahan nasional. Presiden memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan pemerintahan, mengambil keputusan strategis, dan mengimplementasikan kebijakan untuk kemajuan dan kesejahteraan negara dan rakyatnya. Selain itu, Presiden juga menjadi simbol persatuan dan kedaulatan negara, serta menjalankan peran diplomatik dalam hubungan internasional. Presiden Indonesia saat ini adalah Joko Widodo yang menjabat sejak 2014. Presiden memiliki kekuasaan eksekutif yang luas, tetapi juga terikat oleh aturan konstitusi dan mekanisme *checks and balances* untuk memastikan pemerintahan yang demokratis dan akuntabel.

Dalam menghadapi tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, langkah-langkah diperlukan untuk memaksimalkan peran Pemimpin sebagai elemen kunci dalam membangun sistem pertahanan negara dalam konteks upaya bela negara. Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk turut serta dalam upaya pembelaan negara, seperti yang diatur dalam Pasal 27 ayat (3). Begitu pula, Pasal 30 ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berkontribusi dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Oleh karena itu, strategi dan kebijakan konkret harus diformulasikan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam pencapaian tujuan ini, dukungan dari semua sektor dan elemen masyarakat diperlukan sebagai wujud dari hak dan kewajiban setiap warga negara dalam upaya bela negara. Dengan meningkatkan kesadaran akan bela negara di kalangan Pemimpin, diharapkan dapat memperkuat sistem pertahanan negara secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian normatif. Metode normatif merupakan pendekatan yang berfokus pada analisis terhadap norma, aturan, hukum, dan konsep-konsep yang berlaku dalam suatu sistem hukum atau kebijakan. Dalam konteks penelitian ini, metode normatif digunakan untuk menganalisis peran pemimpin Indonesia dalam membangun ketahanan negara berdasarkan norma-norma yang ada, seperti konstitusi, undang-undang, dan kebijakan terkait pertahanan nasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami peran pemimpin dalam konteks hukum dan normatif yang berlaku, serta memberikan landasan teoritis yang kuat untuk analisis dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pertahanan Negara dan Bela Negara

Pertahanan nasional merupakan upaya menyeluruh untuk mencapai tujuan nasional, yaitu melindungi seluruh warga dan wilayah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, meningkatkan pendidikan, serta berkontribusi pada perdamaian global dan keadilan sosial. Tindakan ini melibatkan pembangunan, pemeliharaan, dan penggunaan kekuatan pertahanan negara, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian lingkungan hidup, serta hukum nasional dan internasional. Pertahanan nasional Indonesia melibatkan semua elemen warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional, dan diorganisasikan secara menyeluruh, terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

Pertahanan negara dilakukan dengan menyatukan komponen militer dan non-militer, seperti pertahanan sipil, dalam rangka menjaga kedaulatan negara dan keamanan nasional. Perkembangan lingkungan strategis, termasuk pertumbuhan ekonomi dan ancaman non-tradisional seperti terorisme, mengharuskan penyelenggaraan pertahanan negara untuk mengikuti perkembangan tersebut. Setiap warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk turut serta dalam upaya bela negara, yang melibatkan aspek militer dan non-militer. Komponen cadangan merupakan sumber daya nasional yang siap digunakan dalam keadaan darurat untuk memperkuat kekuatan pertahanan utama. Sementara itu, komponen pendukung mencakup sumber daya nasional dan manusia yang dapat digunakan untuk memperkuat kekuatan militer dan cadangan. Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang timbul dari rasa cinta kepada negara dan keyakinan pada Pancasila serta Konstitusi 1945.

Indonesia memerlukan kemampuan pertahanan yang kuat untuk menghadapi potensi ancaman baik dari dalam maupun luar negeri, mengingat posisinya yang strategis di

geopolitik dan geostrategis. Oleh karena itu, bela negara penting untuk menjaga kedaulatan dan keamanan negara, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti teknologi, terorisme global, dan konflik regional. Upaya bela negara perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan sesuai dengan amanat konstitusi untuk mencapai tujuan dan cita-cita negara.

Peran Pemimpin dalam Pertahanan Negara

Presiden sebagai pemimpin adalah figur yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan dan mengarahkan berbagai sektor, termasuk dalam memajukan sistem pertahanan negara melalui penyelenggaraan bela negara. Sebagai kepala negara, Presiden memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aspek kehidupan nasional, termasuk pendidikan tinggi, berkontribusi secara efektif dalam upaya pertahanan negara.

Presiden sebagai pemimpin memiliki peran kunci dalam memotivasi dan mengkoordinasikan upaya bela negara di semua lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mendorong kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa dan seluruh elemen masyarakat menjadi salah satu agenda penting bagi kepemimpinan Presiden. Dengan memotivasi dan memberikan arahan yang jelas, Presiden dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang kokoh dalam menjaga kedaulatan negara.

Selain itu, Presiden juga memiliki peran dalam memastikan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, tetapi juga sebagai pusat pengembangan teknologi yang mendukung industri pertahanan. Melalui kebijakan dan insentif yang tepat, Presiden dapat mendorong kerja sama antara perguruan tinggi dan industri pertahanan dalam penelitian, pengembangan, dan rekayasa teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara.

Kesadaran bela negara yang ditanamkan kepada mahasiswa dan seluruh masyarakat juga dapat menjadi benteng pertahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai ancaman, termasuk penetrasi nilai-nilai radikal yang dapat mengancam kedaulatan dan keutuhan wilayah negara. Presiden perlu memastikan bahwa program-program pendidikan dan sosialisasi bela negara menjadi prioritas dalam upaya mencegah penyebaran paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

SIMPULAN

Pertahanan nasional adalah upaya menyeluruh untuk mencapai tujuan nasional,

termasuk melindungi warga dan wilayah Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan umum. Bela negara merupakan sikap dan perilaku yang didorong oleh cinta kepada negara dan keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945. Upaya bela negara menjadi kewajiban bagi seluruh warga negara, termasuk melalui komponen militer dan non-militer seperti komponen cadangan dan pendukung.

Presiden sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mengoordinasikan upaya bela negara di semua lapisan masyarakat, termasuk di perguruan tinggi. Presiden juga bertanggung jawab untuk memastikan perguruan tinggi tidak hanya sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan teknologi yang mendukung pertahanan negara. Kesadaran bela negara yang ditanamkan oleh Presiden kepada mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi benteng kuat dalam menghadapi berbagai ancaman

DAFTAR PUSTAKA

- Akviansah, M.D., Warto, W. and Musadad, A.A. (no date) 'Transformasi Bahan Ajar Sejarah ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Era Technology Cybernetic', in Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, pp. 9–14.
- ANDIANUS, S.B. (2022) 'PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERBATIF BAGI SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 1 INSANA'.
- Arif, A.S.A. (2022) 'Model Blended Learning Sebagai Inovasi Terbaru Pembelajaran Sejarah Di Era Pandemic Covid-19'.
- Batigin, R.W. (2023) 'PENGEMBANGAN E-MODUL IPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PAPUA PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA KELAS VII SMP/MTs'. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Kuswanto, J. (2019) 'Pengembangan modul interaktif pada mata pelajaran IPA terpadu kelas VIII', *Jurnal Media Infotama*, 15(2).
- Maharani, L. et al. (no date) 'Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital dan Vak Method Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), pp. 82–90.
- Paputungan, F. (2022) 'USE OF ONLINE LEARNING MEDIA TO SUPPORT DIGITAL NEEDS', *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(1), p. 1.
- Purnasari, P.D. and Sadewo, Y.D. (2021) 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3089–3100.
- Rozie, F. and Pratikno, A.S. (2023) *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rena Cipta Mandiri.

- Sutanto, H., ENDASAH, N.T. and SUNUSI, M.U.H.S. (2021) 'PENGEMBANGAN MODUL AJAR PERMESINAN BANTU PROGRAM DIPLOMA III TEKNIKA POLITEKNIK PELAYARAN SORONG', *JPB: Jurnal Patria Bahari*, 1(1), pp. 24–41.
- Tekege, M. (2017) 'Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire', *Jurnal FATEKSA: Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1).
- Tholkhah, I., Norman, E. and Nadiah, N. (2023) 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor', *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), pp. 36–56.
- Ulfah, U., Supriani, Y. and Arifudin, O. (2022) 'Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi', *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), pp. 153–161.
- Wahyuni, A.S. (2021) 'Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa', *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), pp. 472–481.
- Wijaya, E.Y. et al. (2016) 'Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, pp. 263–278.